BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia terkait erat dalam kehidupan sosial, yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Karena bahasa, hubungan ini dimungkinkan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Bahasa bukan hanya untuk berbicara; juga dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan. Dalam setiap interaksi, manusia saling memberikan informasi yang ada, hal itu bisa berupa pikiran, perasaan, maupun emosi (Chaer, 2003:47)

Menurut Austin (1962:5), bahasa lebih dari sekedar alat untuk menyampaikan informasi; itu juga melibatkan kegiatan atau tindak tutur. Studi tentang pragmatik, studi tentang makna ujaran adalah fokus dari tindak tutur. Teori tindak tutur mencoba untuk menggambarkan bagaimana penutur menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan dengan tindakan, serta bagaimana mitra tutur menyimpulkan makna yang dimaksudkan penutur untuk menjawab selanjutnya.

Menurut Austin (1962), ketika kita berbicara, kita melakukan perilaku tertentu. Teori ini dikemukakan oleh Austin, dan berfokus pada tiga komponen: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga tindak tutur tersebut memiliki pengertian, lokusi yaitu tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, ilokusi yaitu tindak tutur menyatakan dengan maksud tertentu, dan perlokusi, yaitu tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dengan maksud tertentu dan mempengaruhi mitra tutur. Kemudian, pada tahun 1969, Searle memisahkan tindak tutur ilokusi menjadi lima

kategori. Ada lima jenis teori ilokusi: asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif.

Penelitian ini melihat salah satu tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur ekspresif, tindak tutur yang mengungkapkan ekspresi emosi seorang penutur. Itu bisa berupa emosi, seperti kebahagiaan, tidak menyukai sesuatu, atau kesedihan. Tidak ada hubungan antara kata-kata yang diucapkan di sekitar penutur. Beberapa dari contoh tindak tutur ekspresif seperti menyalahkan, mengeluh, mengkritik, memuji, memberi selamat, meminta maaf, dan berterima kasih. Penelitian ini melihat bagaimana bahasa digunakan dalam tindak tutur ekspresif mengeluh.

Mengeluh adalah bentuk ekspresi dari sebuah emosi. Mengeluh adalah manifestasi ketidakpuasan atau ketidaknyamanan yang dialami seorang. Mengeluh bagi anak-anak menurut Nugraheni Ariati (dalam https://id.theasianparent.com/), bahwa keluhan yang seringkali anak-anak lakukan umumnya berkaitan dengan pemaknaan seorang terhadap suatu peristiwa sedangkan pemaknaan ini berkaitan dengan cara pandang untuk memahami serta menyelesaikan persoalan. Mengeluh adalah bentuk sebuah ekspresi yang terkadang ditanggapi berbeda namun itu adalah proses ekspresi dari seorang anak.

Berbeda dengan anak-anak, orang dewasa biasanya masih dapat memperhalus bahasa. Anak-anak polos serta apa adanya. Mereka tidak sungkan berbicara apa adanya pada saat terdapat suatu yang membuat mereka merasa tidak nyaman. Sampai muncul asumsi kalau anak-anak tidak dapat bohong. Ratih Zulhaqqi (2016) menjelaskan anak-anak belum dapat mencari kata-kata yang

lebih halus saat mengatakan apa yang ia rasakan dengan bahasa yang lebih halus. Sehingga anak-anak sering menggunakan bahasa yang informal.

Berdasarkan sumber data di atas, anak-anak di Indonesia memiliki kecenderungan lebih terbuka mengekspresikan sesuatu dan tanpa memperhatikan situasi dan kondisi. Jika dibandingkan dengan anak-anak di Jepang, orang Jepang terkenal dengan sifatnya yang tertutup dan menghindari situasi konflik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat ungkapan seperti apa yang sering digunakan oleh anak-anak tingkat sekolah dasar di Jepang untuk mengekspresikan keluhan mereka. Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti mengambil data dari *manga Kocchi Muite! Miiko* pada volume 3 yang terdapat banyak data yang dapat dikaji. Hal itu bisa ditemukan pada tindak tutur tokoh dalam *manga*. Tindak tutur dalam kegiatan komunikasi pada *manga* dapat dimaknai secara tepat apabila faktor-faktor pragmatik diketahui terlebih dahulu. Bisa juga terjadi pada seluruh kata, frasa, maupun kalimat-kalimat.

Penelitian ini secara spesifik meneliti tindak tutur ekpresif mengeluh pada anak-anak sekolah dasar dalam *manga Kocchi Muite! Miiko*. *Manga* karya Ono Eriko ini sudah diterbitkan di Indonesia dengan judul "Hai, Miiko!". *Manga* dengan genre *slice of life* atau potongan kehidupan yang menggambarkan kehidupan sehari-hari. *Manga* ini menggambarkan kisah keseharian seorang anak perempuan bernama Yamada Miiko dan teman-temannya yang masih duduk dikelas 4 sekolah dasar dan bagaimana keseharian Miiko bersama keluarga dan teman-temannya.

Berikut salah satu contoh percakapan yang dianalisis dalam *manga Kocchi Muite! Miiko!* Vol.3

まりーちゃん　：みい子っっ！！
みい子　　：あっみんなーきょう塾でしょう？がんばってねー。
ゆっこーちゃん：ちがーう！！
マリーちゃん　：みい子につきあってたらすっかり大食いぐせがついちゃったわよ！！
みい子　　：…しらないっと。

Mari-chan : *Miiko!!*
Miiko : *A, minna. Kyou juuku deshou? Ganbatte nee.*
Yukko-chan : *Chigaaau*
Mari-chan : ***Mīko ni tsukiattetara sukkari dai kui guse ga tsui chatta wa yo!!***
Miiko : *Shiranai tto*

Mari-chan : Miiko!!
Miiko : Kalian. Hari ini ada les kan? Semangat ya.
Yukko-*chan* : Bukaaan!!
Mari-*chan* : **Ketika aku menemani Miiko, aku jadi banyak makan!!**
Miiko : Mana ku tahu…

(*Manga Kocchi Muite! Miiko* vol. 3 hlm 23)

Informasi Indeksal:

Percakapan terjadi antara Miiko dan kedua teman sekelasnya yaitu Mari-*chan* dan Yukko-*chan*. Ketika pagi itu Miiko datang kesekolah, Miiko langsung dikejar Mari-*chan* dan Yukko-*chan* yang tampak lebih gemuk dari biasanya. Hal itu terjadi karena sebelumnya setiap sepulang sekolah mereka selalu pergi makan berbagai jajanan bersama sebelum mereka berangkat les.

Dari contoh di atas yang menunjukkan tuturan ekspresif mengeluh dalam bahasa Jepang yang dapat dilihat pada ungkapan みい子につきあってたらすっかり大食いぐせがついちゃったわよ！！*Miiko ni tsukiattetara sukkari ougui guse ga tsui chatta wa yo!!* yang berarti ‘ketika aku menemani Miiko, aku jadi banyak makan!!’. Pada tuturan Mari-*chan* tersebut menyatakan bahwa setiap ia pergi menemani Miiko belajar di *caffe*, Mari-*chan* dan Yukko-*chan* pun juga ikut

membeli makanan dan memakannya sambil belajar. Awalnya Mari-*chan* dan Yukko-*chan* ikut menemani Miiko untuk memberinya semangat untuk belajar. Mereka bertiga menikmati dan belajar dengan semangat. Namun Mari-*chan* dan Yukko-*chan* tidak menyadari karena keterusan sehingga mereka yang sebelumnya memiliki tubuh yang kurus, menjadi lebih gemuk karena kebanyakan makan. Mari-*chan* dan Yukko-*chan* meluapkan rasa kekesalannya kepada Miiko dengan memperlihatkan tubuh mereka yang berubah menjadi lebih gemuk. Miiko yang mendengar keluhan kekesalan dari tuturan Mari-*chan* dan Yukko-*chan* hanya membalikkan badan dan lari seolah tidak tahu-menahu.

Kisah dalam *manga Kocchi Muite! Miiko* ini terletak pada tuturan yang digunakan para tokoh dalam berkomunikasi. Hal ini yang dijadikan sebagai dasar oleh peneliti untuk meneliti tindak tutur ekspresif mengeluh yang terjadi pada anak-anak sekolah dasar yang terdapat dalam tuturan-tuturan tokoh *manga* yang memiliki fungsi sebagai penunjang terjadinya tindakan pada tokoh yang dianggap menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja tindak tutur ekspresif mengeluh yang digunakan pada anak-anak sekolah dasar dalam *manga Kocchi Muite! Miiko Vol.3?*
2. Bagaimana strategi tindak tutur ekspresif mengeluh pada anak-anak sekolah dasar dalam *manga Kocchi Muite! Miiko Vol.3?*

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam suatu penelitian berdasarkan pernyataan yang terdapat pada rumusan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah mengidentifikasi macam – macam tindak tutur **e**kspresif mengeluh yang digunakan anak-anak sekolah dasar yang muncul dalam *manga Kocchi Muite! Miiko*. Peneliti menyadari bahwa tindak tutur dalam tokoh dalam *manga Kocchi Muite! Miiko* mampu memberikan gambaran maksud bagi ujaran anak-anak sekolah dasar sehingga menarik untuk diteliti. Peneliti juga mengambil data *manga* pada volume 3 asli bahasa Jepang sebagai bahan penelitian karena *manga Kocchi Muite! Miiko Vol.3* memiliki data penelitian yang memadai untuk diteliti.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tindak tutur ekspresif mengeluh yang digunakan anak-anak sekolah dasar yang terdapat dalam *manga Kocchi Muite! Miiko Vol.3.*
2. Mengetahui strategi tindak tutur ekspresif mengeluh yang digunakan pada anak-anak sekolah dasar dalam *manga Kocchi Muite! Miiko Vol.3.*

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para pembaca dan peneliti sendiri, dan memperkaya pengetahuan ilmu linguistik khususnya dibidang pragmatik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang ilmu linguistik khususnya dibidang pragmatik, dan penelitian ini diharapkan dapat memberi alternatif pada media pembelajaran terutama bagi pembaca yaitu guru, siswa, dosen maupun mahasiswa untuk memahami makna dibalik tindak tutur **e**kspresif mengeluh yang digunakan anak-anak sekolah dasar pada tokoh-tokoh yang terdapat dalam *manga Kocchi Muite! Miiko Vol.3.*

1.6 Tinjauan Pustaka

Tanpa tinjauan pustaka, sebuah penelitian tidak akan berjalan dengan lancar. Berdasarkan tinjauan pustaka peneliti, ditemukan bahwa berbagai penelitian mengenai tindak tutur ekspresif mengeluh oleh beberapa orang yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fahreza (2018) dalam penelitiannya "*Tindak Tutur Ekspresif Dengan Makna Mengeluh Dan Strategi Yang Digunakan Dalam Drama 5 Ji Kara 9 Ji Made*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tindak tutur ekspresif yang bermakna mengeluh dan mendeskripsikan strategi mengeluh. Studi ini menemukan dua hasil: tindak

tutur mengeluh, yang hanya berfokus pada tindak tutur ekspresif, tetapi juga dapat mencakup tindak tutur lainnya. Lalu ada strategi mengeluh karena kekesalan yang paling banyak ditemukan.

Data inilah yang membedakan penelitian Fahreza dengan penelitian ini. Fahreza mengkaji tindak tutur ekspresif yang mengandung makna mengeluh dan tindak tutur lainnya yang termasuk dalam tindak tutur mengeluh menggunakan data dari *Drama 5 Ji Kara 9 Ji Made*, sedangkan penelitian ini hanya melihat pada tindak tutur ekspresif mengeluh dalam manga *Kocchi Muite! Miiko Vol.3*. Selanjutnya terdapat kesamaan dalam teori yang digunakan, yaitu teori strategi mengeluh oleh Anna Trosborg.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2018) dalam penelitiannya mengenai *"Tindak Tutur Ekspresif Fungsi Mengeluh Dalam Anime Boku Dake Ga Inai Machi Episode 1-12"* Penelitian ini menggunakan tinjauan pragmatis berdasarkan teori strategi mengeluh oleh Anna Trosborg (1995) dan teori aspek bicara Leech (1983). Temuan penelitian mengungkapkan 14 data, termasuk fakta bahwa tuduhan menyalahkan sering diikuti dengan teriakan atau makian, menyiratkan bahwa mitra tutur adalah orang yang harus bertanggung jawab.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian Sulaiman berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian ini. Sulaiman menggunakan data dari *anime Boku Dake Ga Inai Machi*, sedangkan penelitian ini menggunakan data dari *manga Kocchi Muite! Miiko Vol.3*, Selanjutnya terdapat kesamaan dalam teori yang digunakan, yaitu pengertian strategi mengeluh oleh Anna Trosborg. Namun pada penelitian Sulaiman, ia mengkaji strategi mengeluh dengan teori aspek

tuturan dari Leech dalam analisisnya, sedangkan dalam penelitian ini hanya penggunaan strategi mengeluh dari teori Trosborg.

Ketiga, Putri (2018) melakukan penelitian tentang "*Analisis Kontrastif Strategi Tindak Tutur Mengeluh Dalam Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia* ", di mana ia membandingkan dan membedakan strategi tindak tutur mengeluh yang digunakan oleh penutur bahasa Jepang dan Indonesia. Berdasarkan data dari drama Jepang 2005 "*Ichi Rittoru no Namida*" yang tayang 11 episode dan berdurasi 550 menit, serta sinetron Indonesia 2012 "Buku Harian Nayla" ditemukan sebanyak 77 ungkapkan ketidakpuasan. Temuan mengungkapkan tindak tutur mengeluh dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia sebanding di mana kedua penutur langsung memprotes di depan mitra tutur. Perbedaannya adalah penutur bahasa Jepang menggunakan semua strategi dan subkategori mengeluh, sedangkan penutur bahasa Indonesia tidak menggunakan semua strategi mengeluh.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian Putri berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian ini. Kajian Putri berdasarkan data dari drama Jepang "*Ichi Rittoru no Namida*" dan sinetron Indonesia "Buku Harian Nayla", sedangkan penelitian ini dalam *manga Kocchi Muite! Miiko Vol.3*. Selanjutnya terdapat kesamaan dalam teori yang digunakan, yaitu pengertian strategi mengeluh oleh Anna Trosborg. Namun subjek penelitian Putri adalah perbandingan tindak tutur mengeluh pada penutur bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini adalah tindak tutur mengeluh yang digunakan anak-anak dalam *manga* Jepang.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) dalam penelitiannya "*Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh Dalam Anime Ao No Ekusoshisuto: Tinjauan Pragmatik*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tindak tutur ekspresif mengeluh yang ada, serta strategi apa yang mereka gunakan. *Anime Ao no Ekusoshisuto* menjadi sumber data penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat sembilan tindak tutur ekspresif mengeluh, dengan empat data berupa tindak tutur langsung dan lima data berupa tindak tutur tidak langsung.

Data dan teori itulah yang membedakan penelitian Putri dengan penelitian ini. Putri menggunakan data dari *anime Ao no Ekutososhishuto* dan penelitiannya menggunakan teori strategi mengeluh Yamaoka, sedangkan penelitian ini berfokus pada tindak tutur ekspresif mengeluh dalam *manga Kocchi Muite! Miiko Vol.3* dan menggunakan teori strategi mengeluh oleh Anna Trosborg.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak dalam *manga Kocchi Muite! Miiko Vol.3*, sebagaimana menurut Mahsun (2005:90), metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak bagaimana penggunaan bahasa dalam data. Selanjutnya peneliti mengunakan teknik catat yang merupakan teknik yang dilakukan ketika menerapkan metode simak, yaitu pemilihan tuturan yang akan digunakan sebagai sumber data. Berikut langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data: 1.) Peneliti membaca dan mencermati tuturan-tuturan

tokoh pada percakapan dalam *manga Kocchi Muite! Miiko Vol.3* versi bahasa Jepang, 2) Peneliti mengartikan tuturan-tuturan tokoh ke dalam Bahasa Indonesia, 3.) Peneliti mencari dan memilih dialog yang tuturannya diasumsikan mengandung tindak tutur ekspresif mengeluh. Setelah ditemukan, peneliti akan menulis kembali dialog tersebut yang kemudian tuturannya akan dijadikan data dalam proses selanjutnya yaitu proses analisis, 4.) Mendata seluruh tuturan tokoh-tokoh yang mengandung tindak tutur ekspresif mengeluh.

Data dalam penelitian ini adalah semua tindak tutur ekspresif mengeluh yang berupa kata, frasa dan kalimat tuturan dalam dialog antartokoh dalam *manga Kocchi Muite! Miiko Vol.3*.

1.7.2 Metode analisis Data

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan metode analisis data dengan secara kontekstual, dimana data dianalisis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan meghubungkan. Dengan kata lain, menurut (Rahardi, 2004), penggunaan analisi kontekstual adalah analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan dan menghubungkan konteks, yang diterapkan sebagai berikut: 1) Menerjemahkan percakapan yang didalamnya terdapat tindak tutur ekspresif mengeluh, 2) Menentukan ekspresi mengeluh dari ujaran yang diucapkan oleh petutur sesuai dengan situasi ujaran, 3.) Menganalisis dan mengidentifikasikan strategi tuturan mengeluh dengan

menggunakan teori Trosborg, 4.) Menghubungkan strategi dengan konteks faktor penyebab ditentukannya tuturan tersebut sebagai tuturan yang ber Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh, 5) Memaparkan hasil penelitian secara deskriptif.

1.7.3 Metode Penyajian Hasil Analisis

Menurut Sudaryanto (1993:145), teknik formal adalah penyajian hasil analisis data menggunakan kaidah, aturan atau suatu pola dalam bahasa seperti rumus, bagan/diagram, tabel dan gambar. Sedangkan teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode informal, yang akan menjelaskan hasil analisis serta pembahasanya secara detail dan terperinci.

1.8 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan ini mempermudah dalam melakukan sebuah penelitian, merupakan tata cara penulisan yang dilakukan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, matode dan teknik penelitian, sistematika penulisan. Bab II merupakan kerangka teori yang berisikan landasan teori dari beberapa referensi buku mengenai tindak tutur ekspresif mengeluh. Bab III merupakan analisis data yang berisikan penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis deskriptif tindak tutur ekspresif mengeluh

yang digunakan anak-anak sekolah dasar dalam *manga Kocchi Muite! Miiko Vol.3*.

Bab IV merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJADJAAN BANGSA

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK
KEDJADJAAN
BANGSA